

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas metode penelitian yang merupakan teknik atau cara berkaitan pengumpulan dan pengolahan data-data yang nantinya guna memecahkan permasalahan yang dibuat di rumusan masalah. Oleh karenanya metode penelitian inipun disesuaikan dengan kondisi sekolah yang dijadikan tempat penelitian.

3.1 Metodologi Penelitian

Penelitian adalah memberikan kriteria penilaian pada suatu objek penelitian yang nantinya akan diberikan kriteria terhadap hasil dari objek penelitian tersebut. Penelitian tindakan kelas menjadi salah satu hal penting yang perlu diketahui dan dilaksanakan oleh pendidik. Dalam (Arikunto, dkk. 2015, hal. 1) disebutkan pengertian dari penelitian tindakan kelas yaitu:

Penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian tiga buah kata, yaitu:

1. Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan cara atau metodologi tertentu untuk memperoleh data yang digunakan untuk meningkatkan mutu atau mencapai keberhasilan dari kegiatan yang peneliti lakukan.
2. Tindakan menunjukkan sebuah perlakuan terhadap subjek penelitian, yang nantinya sebagai salah satu jalan untuk menyelesaikan atau sebagai solusi terhadap permasalahan yang terjadi.
3. Kelas dalam hal ini bukan menunjukkan pada sebuah ruang yang tersekat oleh empat dinding, tetapi kelas yang dimaksud dalam hal ini yaitu peserta didik yang menjadi subjek penelitian yang diberikan tindakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian tindakan kelas ini perlu dipahami bersama prinsip yang harus dipenuhi apabila melakukan penelitian tindakan. Adapun dalam (Arikunto, dkk. 2015, hal. 10 -19) prinsip-prinsip dimaksud sebagai berikut:

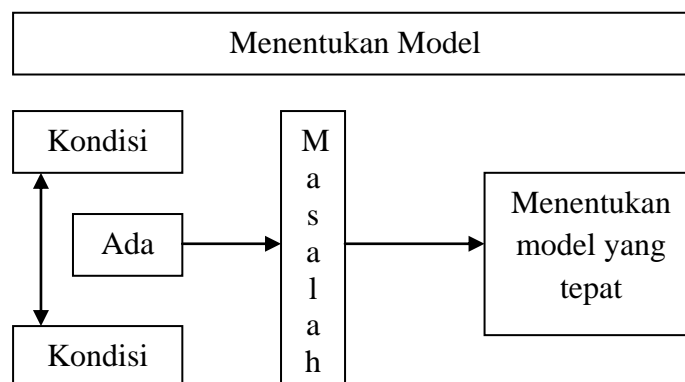
1. Kegiatan nyata dalam situasi rutin
Dalam penelitian tindakan kelas tidak memerlukan waktu yang direkayasa, karena keberhasilan penelitian nantinya tidak akan dapat diterapkan ketika dalam kelas biasanya.
2. Kesadaran diri untuk memperoleh kinerja
Dalam penelitian tindakan kelas ini bukan didasari paksaan tapi ketulusan hati dalam memperbaiki dan menemukan solusi dalam permasalahan yang muncul dalam kelas penelitian. Cara atau metode yang dilakukan dalam penelitian dilakukan berulang-ulang sehingga dapat disebutkan bahwa penelitian ini bersinambungan.
3. SWOT sebagai dasar berpijak
Dalam sebuah kegiatan yang akan dilakukan sebagai contoh bisnis, acara, dan salah satunya penelitian tindakan kelas, perlu adanya analisis SWOT yang terdiri dari unsur *S-Strength* (kekuatan yang dimiliki dari subjek), *W-Weaknesses* (kelemahan yang ada pada subjek penelitian), *O-Oppurtunity* (kesempatan atau peluang yang ada pada subjek penelitian), *T-Threat* (ancaman yang ada pada subjek penelitian). Keempat hal tersebut dapat menjadi dasar berpijak untuk melakukan penelitian.
4. Upaya empiris dan sistemik
Dalam prinsip ini merupakan penerapan atau aplikasi dari hasil analisis sebelumnya. Dengan hal ini guru perlu memikirkan faktor pendukung lain untuk melakukan penelitian tindakan kelas nantinya.
5. Prinsip SMART dalam perencanaan
Dalam penelitian tindakan ini pun masih ada unsur penting yang perlu diperhatikan. Dalam proses perencanaan SMART, dapat dimaknai sebagai berikut.
S – Spesific, (khusus, tidak terlalu umum);
M – Managable, (dapat dikelola, dilaksanakan);
A – Acceptable, (dapat diterima lingkungan);
atau *Achievable*, (dapat dicapai, dijangkau);
R – Realistic, (operasional, tidak di luar jangkauan); dan

T – *Time-bound*, (terikat oleh waktu, waktu terencana)

Itulah beberapa penjelasan dengan metode penelitian yang perlu dilakukan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat alur penalaran penelitian tindakan, (Arikunto, dkk. 2015, hal. 25) disebutkan bahwa guru harus waspada dengan unsur-unsur instrumental maupun lingkungan :

Langkah pertama, dalam hal ini kondisi pembelajaran dikelas terdiri dari dua hal yaitu kondisi ideal dan kondisi kesenjangan yang terjadi. Ketika guru mengalami proses pembelajaran seringkali mengalami ketidak puasan dalam mengajar, banyak faktor yang menyebabkan itu terjadi tetapi faktor yang paling banyak terjadi adalah dari guru, misalkan ketika guru mengajar dengan metode ceramah siswa merasa bosan, lalu guru berpikir apa yang harus dilakukan di kemudian hari dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan lagi. Dalam hal ini menentukan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran adalah hal penting dalam menyelesaikan permasalahan di kelas.



Gambar 3.1 Menentukan Model Berdasarkan Kesenjangan

Sumber: (Arikunto, dkk. 2015)

Bagan di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi yang ada dan yang ideal dan ini menjadi masalah yang perlu adanya penentuan model yang tepat dalam menangani masalah tersebut.

Langkah kedua, kita perlu memperhatikan bagaimana kondisi dari subjek penelitian yang kita tentukan dengan model yang akan kita terapkan, dan juga perlunya memperhatikan kondisi dari ruang penelitian yang akan kita jadikan

tempat penelitian dengan model yang kita pilih. Dalam pembelajaran setidaknya ada empat indikator proses pembelajaran yang baik (Arikunto, dkk. 2015, hal. 29), yaitu apakah model yang diterapkan sudah menyebabkan siswa (1) aktif, (2) bermotivasi tinggi, (3) suasananya menyenangkan, dan (4) hasilnya baik.

Langkah ketiga, dalam menentukan model yang tepat selanjutnya adalah memahami indikator atau bukti bahwa model pembelajaran yang kita gunakan untuk mengamati proses dalam tindakan.

Berikut beberapa hal yang perlu dipahami tentang PTK Mc Taggart dalam (Arikunto, dkk. 2015, hal. 195).

1. PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dengan diberikannya perlakuan untuk mengalami perubahan ke arah yang lebih baik lagi sehingga proses dan hasil pembelajaran dapat lebih baik dari sebelumnya.
2. PTK adalah partisipatori, melibatkan yang lain untuk meningkatkan praktik itu sendiri.
3. PTK dikembangkan melalui *self-reflective spiral; a spiral of cycles of planning; acting; observing; reflecting, and the replanning*.
4. PTK adalah kolaboratif, melibatkan partisipan secara bersama-sama dalam mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman terhadap penelitian.
5. PTK menumbuhkan kesadaran diri dan berkolaborasi dalam seluruh tahapan PTK.
6. PTK adalah proses belajar yang sistematis.
7. PTK memerlukan orang untuk membangun teori tentang praktik mereka (guru).
8. PTK memerlukan gagasan dan asumsi untuk mengolah secara tepat dalam hasil dari pengamatan tindakan.
9. PTK memungkinkan kita untuk memberikan saran dan kritik analisis terhadap pekerjaan kita terhadap orang lain.

Dengan demikian, PTK adalah upaya untuk memperbaiki kondisi belajar-mengajar yang akan berdampak pada hasil pelajaran.

Semua penelitian pastinya mempunyai tujuan untuk memperbaiki suatu kondisi yang buruk. Disini dalam PTK memiliki tiga ciri pokok yang dijelaskan dalam (Arikunto, dkk. 2015, hal. 201), sebagai berikut.

1. Inkuiri Reflektif. Kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas (*practice driven*) dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (*action driven*).
2. Kolaboratif. Perbaikan dalam penelitian tindakan kelas, tidak dapat dilakukan sendiri tetapi harus berkolaborasi dengan guru untuk memperoleh keberhasilan yang maksimal.
3. Reflektif. PTK lebih menekankan pada refleksi guna memberikan pembahasan yang lebih rinci terhadap proses dan hasil penelitian.

3.2 Desain Penelitian dan Prosedur Penelitian

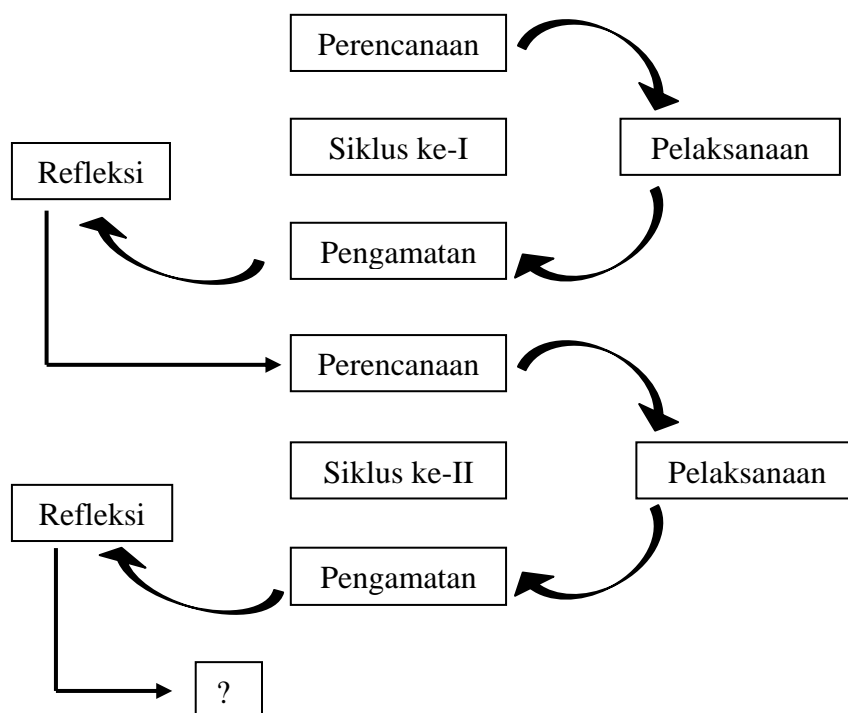
3.2.1 Desain Penelitian

Pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan penelitian tindakan kelas (*Action Research in the Classroom*). Empat aspek pokok dalam penelitian tindakan kelas dalam buku (Madya, 2011, hal. 59) yang dikemukakan oleh Kemmis dkk. menyusun rencana tindakan, bertindak dan mengamati secara individual, melakukan refleksi, dan merumuskan kembali rencana berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih kritis.

Dalam model Kemmis dan Taggart terdapat beberapa komponen, yang meliputi rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali. Komponen tersebut dapat digambarkan pada bagan 3.2 yang digambarkan pada halaman berikutnya. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart penelitian tindakan kelas ini dapat diibaratkan seperti siklus spiral yang nantinya akan mengalami siklus spiral berikutnya. Tetapi pada umumnya setiap penelitian tindakan kelas diawali dengan refleksi awal guna menemukan rumusan masalah yang nantinya berguna untuk dasar dalam melakukan penelitian.

Penelitian tindakan kelas digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya “tindakan” yang terkandung di dalamnya. Dalam PTK ini yang menjadi gurulah yang melakukan

tindakan dan yang menjadi subjek tindakan adalah siswa. Pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini tidak boleh sama sekali mengganggu pembelajaran yang berlangsung. Tujuan dari adanya PTK ini guna "...meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar lebih sukses dibandingkan dengan pembelajaran sehari-hari yang tidak menggunakan tindakan". (Arikunto, dkk. 2015, hal. 6).



Gambar 3.2 Siklus menurut Kemmis dan Taggart

Sumber : (Arikunto, dkk. 2015)

3.2.2 Prosedur Administratif Penelitian

Agar penelitian tindakan kelas ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menempuh beberapa langkah atau prosedur penelitian.

a. Perencanaan

1) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah tahap pertama dalam penelitian. Masalah yang didapatkan dari kegiatan pengamatan, masalah yang didapatkan tidak semua dapat ditangani dengan PTK. Tetapi sejatinya permasalahan di kelas lebih tepat

diselesaikan melalui PTK untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam indentifikasi masalah yaitu masalah harus nyata bukan rekayasa, masalah harus dapat diselesaikan oleh guru sebagai wewenang pertama untuk menyelesaikannya, masalah harus yang mendesak untuk segera diatasi agar tidak berpengaruh terhadap yang lainnya, masalah harus memberi manfaat yang jelas, karena dalam pemecahan masalah tersebut harus memberi manfaat yang jelas dan nyata dalam pembelajaran, dan yang terpenting masalah PTK harus dapat dipecahkan atau dicarikan solusinya.

2) Perumusan masalah dan analisis penyebab masalah

Dalam hal ini peneliti perlu memperhatikan kata tanya *what, when, who, where, why*, dan *how much* dalam perumusan masalah, dalam analisis penyebab masalah dapat dilihat dari hasil pengumpulan data yang kita lakukan seperti lembar pengamatan langsung di kelas, dan juga wawancara terhadap siswa dan guru.

3) Pengembangan Intervensi

Dari hasil analisis penyebab masalah yang tepat sehingga dapat menentukan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang ada, peneliti dapat berkolaborasi dengan mengenai analisis penyebab terjadinya permasalahan tersebut untuk dicarikan solusi.

Setelah menemukan permasalahan yang akan dijadikan fokus penelitian, peneliti merancang rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Setelah berkolaborasi dengan guru mitra, adapun perencanaan yang dilakukan di dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Menentukan kelas yang akan dijadikan objek penelitian
- 2) Menjadikan guru lain sebagai mitra penelitian
- 3) Melakukan observasi lanjutan untuk mengetahui karakteristik kelas
- 4) Membuat timeline untuk menentukan waktu dari setiap tindakan yang dilakukan
- 5) Merancang dan mendiskusikan langkah-langkah dari strategi REACT
- 6) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 7) Menentukan materi yang sesuai dengan strategi REACT

- 8) Mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan
- 9) Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan, termasuk di dalamnya penyusunan pedoman observasi, catatan lapangan, rubrik penilaian dan perangkat lainnya yang mendukung kegiatan penelitian
- 10) Menyusun pengolahan data yang akan dilakukan

b. Acting (Pelaksanaan)

Setelah merencanakan kegiatan di atas, peneliti memilih kelas IV sebagai sampel penelitian. Setelah menentukan sampel penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Melakukan pertemuan pertama di kelas dan menerapkan strategi REACT
- 2) Mengoptimalkan penerapan strategi REACT dalam peningkatan aktivitas belajar siswa
- 3) Melibatkan observer dalam melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tugas observer adalah membantu peneliti dalam memberikan penilaian atau pandangan terhadap efektivitas strategi REACT dalam meningkatkan aktivitas belajar.

c. Observasi (Pengamatan)

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru mitra dan observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan di kelas. Secara lebih rinci, langkah-langkah observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti dapat melakukan beberapa strategi dalam pengumpulan data penelitian yaitu dengan menyiapkan instrumen praktik guru dalam mengajar dan juga permasalahan pada siswa yang akan dipecahkan, lalu dengan berkolaborasi dengan orang lain dalam membantu pengumpulan data.

2) Sumber data

Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat. Guru menentukan permasalahan yang harus segera ditindak dan menentukan

sumber data yang tepat terhadap permasalahan yang ditentukan agar data-data yang diperoleh pun tepat dan sesuai.

3) *Critical Friend* dalam Penelitian Tindakan

Dalam hal ini peneliti dapat dibantu oleh teman untuk membantu dalam pelaksanaan penelitian. *Critical Friend* dipilih berdasarkan kebutuhan peneliti, teman positif yang siap membantu kegiatan penelitian, dan yang siap dalam berbagai pengalaman.

4) Analisis Data

Dalam hal ini data terdiri dari dua (Arikunto, dkk. 2015, hal. 227) yaitu data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif, dan data komulatif yaitu data berupa informasi berupa kalimat yang memberikan gambar terhadap ekspresi siswa terhadap pemahaman mata pelajar atau pandangan lainnya. Maka dari itu peneliti perlu memahami teknik yang tepat dalam analisis data yang sesuai dengan data yang didapat agar manfaat penelitian dapat memiliki nilai ilmiah. Analisis data terdiri dari (1) Reduksi data (menyeleksi data, membuang data yang tidak relevan), (2) Deskripsi data (secara kualitatif atau kuantitatif), (3) Verifikasi atau penarikan kesimpulan.

d. Refleksi

Dalam tahap ini refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi secara kritis (a) pada siswa, (b) suasana kelas, dan (c) guru (Arikunto & dkk., 2015, hal. 229) . dari hasil refleksi ini, peneliti berusaha mencari solusi terhadap kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

e. Akhir Tindakan

Selanjutnya adalah laporan penelitian yang harus dibuat oleh peneliti ketika penelitian telah selesai dilakukan. Hal yang perlu ditulis pada laporan setidaknya menyangkut aspek yang berkaitan dengan hal-hal berikut.

- 1) *Setting* yang memberi gambaran terhadap kelas tempat penelitian dilakukan
- 2) Penjelasan hasil pelaksanaan dari setiap siklus
- 3) Setelah semua siklus dijelaskan, kemudian dianalisis dengan memperhatikan hasil keseluruhan siklus.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri CPL Kota Bandung. Sekolah ini mempunyai empat rombel dan telah menggunakan kurikulum 2013. Sekolah yang berada di tengah kota menjadi salah satu sorotan apakah SD tersebut telah memenuhi standar dari sebuah sekolah. Berdasarkan beberapa kali wawancara secara non formal kepada pihak guru ataupun siswa, sekolah tersebut mempunyai beberapa permasalahan salah satunya kondisi fasilitas dan juga hubungan sosial. Dan hal ini menjadi salah satu dasar peneliti melakukan penelitian. Kondisi keluarga pada rerata siswa mempunyai permasalahan yang cukup berpengaruh terhadap cara belajar siswa dan sikap siswa.

Kondisi fasilitas yang kurang dari segi pengadaan media pembelajaran, dan kurangnya siswa mengalami secara langsung. Kelas yang tersedia sebanyak 14 kelas masih kurang untuk disatu waktukan untuk jam sekolahnya, sehingga harus ada siswa yang sekolah di jam siang. Kondisi kelas yang panas dan di beberapa kelas ada yang kurang kondisi pencahayaannya. Beberapa kelas kurang merata dalam kombinasi siswa laki-laki dan perempuan.

Kelas penelitian pada saat pra penelitian melakukan observasi atau pengamatan di dua kelas, yaitu kelas II (kelas rendah) dan kelas IV (kelas tinggi). Berdasarkan perbandingan permasalahan dan urgensi masalah mana yang perlu segera ditangani antara kedua kelas tersebut, dengan beberapa masukan dari dosen pembimbing maupun guru pamong, akhirnya peneliti memilih kelas tinggi yaitu kelas IV untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Kelas tersebut mempunyai suasana kelas yang pasif, kurang dapat menghargai siswa yang lain, dan hanya beberapa siswa yang menonjol pandai. Maka dari itu kelas IV inilah yang akan di pilih sebagai kelas penelitian.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti adalah:

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dilakukan kepada objek penelitian yang bersifat perilaku, tindakan manusia, atau fenomena alam. Penelitian tindakan kelas sangat relevan menggunakan teknik observasi, karena objek penelitian yang peneliti amati perubahannya melalui tindakan dan perilaku dari siswa itu sendiri Studi Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto, dan film dokumenter. Dokumentasi memuat peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Hal tersebut dapat berguna sebagai bukti dari penelitian yang telah dilakukan.

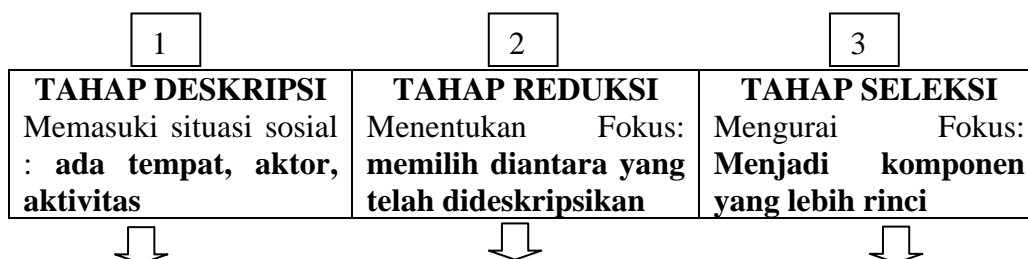
3.4.2 Teknik Pengolahan Data

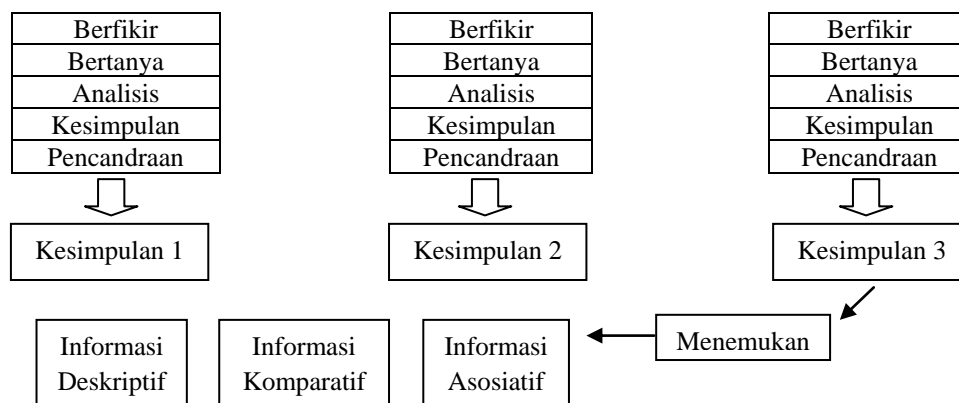
Pengolahan data dalam penelitian penerapan strategi REACT dalam meningkatkan aktivitas belajar ini yaitu:

1) Data Kualitatif

Rancangan penelitian kualitatif dilakukan untuk mengetahui sesuatu masalah yang nantinya akan di deskripsikan dengan cara proses melihat, mengamati, dan menganalisis dengan seksama setiap kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dapat dinyatakan (Sugiyono, 2016, hal. 27) bahwa “...peneliti kualitatif belum memiliki masalah yang jelas, tetapi dapat langsung memasuki obyek.”

Dalam (Sugiyono, 2016, hal. 29-32) disebutkan bahwa terdapat lima tahap dalam penelitian kualitatif yang digambarkan sebagai berikut:





Gambar 3.3 Proses Penelitian Kualitatif

Sumber : (Sugiyono, 2016, hal. 30)

Dalam gambar di atas disebutkan bahwa pada tahap pertama yaitu orientasi atau deskripsi, tahap kedua reduksi/fokus, tahap ketiga *selection* atau seleksi, tahap keempat kesimpulan, dan terakhir tahap kelima pencandraan yaitu kembali pada kesimpulan yang telah kita apakah kredibel atau tidak. Dalam tahap kesimpulan peneliti mendapatkan informasi berbentuk informasi yang bersifat deskriptif, komparatif, dan asosiatif.

2) Data Kuantitatif

Dalam (Sugiyono, 2016, hal. 14) disebutkan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data berupa angka terhadap ketercapaian indikator yang didapat oleh siswa yang di analisis menjadi skor presentase untuk memudahkan melihat peningkatan terhadap variabel penelitian. Dalam (Komalasari, 2013, hal. 159) memberikan gambaran untuk menghitung data kuantitatif yaitu:

$$\text{Skor Presentase} = \frac{\text{jumlah skor total subjek}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Jumlah skor maksimal

$$\text{Rata-rata presentase} = \frac{\text{Jumlah skor persen}}{\text{Jumlah total persen}}$$

Jumlah total persen

Dengan kateogri yang dipaparkan oleh (Sudjana, 2010, hal. 20) yaitu

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Kategori	Presentase
Sangat Aktif	100%
Aktif	71 - 99%
Cukup	50 - 70%
Lemah	10 - 49%

3.5 Instrumen Penelitian

Adapun wujud dari alat bantu tersebut dapat berupa angket, daftar checklist, pedoman wawancara, lembar observasi, soal ujian dan sebagainya. Data yang dikumpulkan tersebut berguna untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Instrumen dalam penelitian ini yakni:

1) Lembar Observasi atau Pengamatan

Lembar Observasi yaitu lembar atau pedoman yang digunakan dalam kegiatan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian yaitu dalam kegiatan guru dan siswa. Lembar observasi dibuat berdasarkan beberapa referensi berkaitan dengan strategi pembelajaran REACT dan juga aktivitas belajar, berikut instrumen lembar observasi pengamatan kegiatan siswa.

Tabel 3.2 Instrumen Lembar Pengamatan Kegiatan Siswa

Jenis Aktivitas	Indikator Aktivitas	Nama Siswa	Keterangan		Deskripsi
			Ya	Tidak	
Aktivitas Berbicara	Mengemukakan Pendapat	A			
		B			
	Menjawab Pertanyaan	A			
		B			
	Mengajukan Pertanyaan	A			
	B				
Aktivitas Menyimak	Diskusi	A			
		B			
Aktivitas Motorik	Mendengarkan penjelasan	A			
		B			
Aktivitas Emosional	Melakukan percobaan	A			
		B			
	Menghargai	A			
		B			

Dalam penelitian ini pun diperlukan lembar pengamatan kegiatan guru yang digunakan untuk melihat seberapa besar penerapan sebuah strategi pada penelitian yang dilakukan.

Tabel 3.3 Instrumen Lembar Pengamatan Kegiatan Guru

Aspek yang Diamati	Keterangan		Deskripsi
	Ya	Tidak	
1. <i>Fase Relating</i>			
2. <i>Fase Experiencing</i>			
3. <i>Fase Applying</i>			
4. <i>Fase Cooperating</i>			
5. <i>Fase Transferring</i>			
Jumlah			
Presentase %			

3.6 Instrumen Pembelajaran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan dan dijadikan sebagai acuan untuk guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran dan disusun pada setiap siklus yang akan dilaksanakan. RPP ini berisi kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran atau langkah pembelajaran. RPP ini akan menggunakan strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, And Transferring (REACT)*.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar memuat materi yang akan disampaikan dan diajarkan ketika kegiatan pembelajaran dan media yang harus digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi.

3. Lembar Kerja Kelompok

Lembar kerja kelompok ini dibuat untuk dikerjakan dengan kelompok masing-masing dan dapat dijadikan acuan sebagai tolak ukur tingkatan keaktifan siswa.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dibuat untuk membantu dalam mentransferkan isi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan lebih konkret.

3.7 Indikator Keberhasilan Penelitian

Berdasarkan dari semua siklus yang telah dilakukan maka dapat dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa meningkat. Peningkatan yang terjadi pada aktivitas belajar siswa, dapat dikatakan berhasil apabila nilai presentase pada siklus terakhir minimal 80% atau 13 anak dari jumlah siswa yang dinyatakan aktif dari hasil lembar observasi. Dan guru melaksanakan model atau strategi yang digunakan dinyatakan berhasil minimal 90% dari keseluruhan tahap yang dilakukan. Dan dengan ini penelitian dinyatakan berhenti dan tidak meneruskan pada siklus III.

